

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Organisasi terdiri dari berbagai elemen, yang salah satunya adalah sumber daya manusia. Seiring dengan kemajuan zaman dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berpengaruh terhadap gaya hidup dan kebiasaan manusia apalagi jika tidak adanya *filter* berbagai hal sebagai dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tentu akan berpengaruh terhadap kinerja setiap manusia di bidang pendidikan. Sumber daya manusia memiliki peran besar dalam pelaksanaan pendidikan, maka harus dikelola dengan baik. Bahkan dapat dikatakan bahwa pengelolaan organisasi pada dasarnya adalah proses pengelolaan manusia. Karena manusia merupakan elemen yang paling dinamis dan kompleks.

Bagaimanapun majunya teknologi saat ini, faktor manusia tetap memegang peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi di dalam lembaga pendidikan. Seringkali efisiensi pelaksanaan suatu organisasi tergantung pada pengelolaan dan pendayagunaan manusianya. Itulah sebabnya setiap manajer harus mampu bekerja efektif dengan manusia, dan harus mampu memecahkan bermacam-macam persoalan sehubungan dengan pengelolaan

sumber daya manusia tersebut. Pengelolaan sumber daya manusia di dalam organisasi inilah yang dikenal sebagai manajemen sumber daya manusia.¹

Manajemen sumber daya manusia dapat dilihat sebagai desain sistem formal dalam suatu organisasi yang memastikan penggunaan talenta manusia yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.² Setiap sistem pendidikan di setiap tingkatan sangat bergantung pada sumber daya manusia untuk pelaksanaan programnya. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola pendidik dan tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan tenaga pendidik dan kependidikan guna menciptakan pendidikan yang bermutu. Hal ini sesuai dengan keadaan yang terjadi pada dua lembaga pendidikan, yaitu SMA Al-Islam Krian dan SMAN 1 Taman Sidoarjo.

Dalam proses pendidikan sumber daya manusia memiliki peran besar baik dalam hal administratif maupun operasional yang perlu dikelola dengan baik sehingga dapat berperan sesuai dengan fungsinya. Proses pencapaian tujuan perlu adanya usaha yang telah direncanakan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan tersebut. Salah satu usaha organisasi atau lembaga yaitu dengan pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia berkaitan dengan tersedianya kesempatan dan pengembangan belajar serta membuat program *training*. Dengan adanya

¹ Abdul Hakim, *Dinamika Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi (Pendekatan Konvensional dan Nilai-Nilai Islami)*, (Semarang: EF Press Digimedia, 2014), 2.

² Chiyere A. Omebe, Human Resource Management in Education: Issues and Challenges, *British Journal of Education*, Vol. 2, No. 7, December 2014, 26.

sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat diberdayakan dengan baik dalam mencapai visi dan misi organisasi serta meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil survei *Global Talent Competitiveness Index (GTCI)* tahun 2019 merupakan pemeringkatan daya saing negara berdasarkan kemampuan atau talenta sumber daya manusia yang dimiliki negara ASEAN. Beberapa indikator penilaian indeks ini adalah pendapatan perkapita, pendidikan, infrastruktur teknologi komputer informasi, lingkungan tingkat toleransi, hingga stabilitas politik.

ASEAN, Singapura menempati peringkat pertama dengan skor 77,27. Peringkat berikutnya disusul oleh Malaysia (58,62), Brunei Darussalam (49,91), dan Filipina (40,94). Sementara itu, Indonesia ada di posisi ke enam dengan skor sebesar 38,61 yang unggul dari Laos, Vietnam, dan Kamboja. Berdasarkan *Education Index* yang dikeluarkan oleh Human Development Reports pada 2017, Indonesia ada di posisi ketujuh di ASEAN dengan skor 0,622. Skor tertinggi diraih Singapura, yaitu sebesar 0,832. Peringkat kedua ditempati oleh Malaysia (0,719) dan disusul oleh Brunei Darussalam (0,704). Pada posisi keempat ada Thailand dan Filipina, keduanya sama-sama memiliki skor 0,661. Indonesia berada di urutan 67 dari 125 negara di dunia dalam peringkat GTCI 2019. Sumber daya manusia penting untuk menjadi prioritas pemerintah. Bisa dibayangkan bahwa daya saing SDM di Indonesia masih kalah jika dibandingkan dengan negara lain. Salah satu cara meningkatkan daya saing adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Apalagi anggaran pendidikan Indonesia tergolong tinggi dan trennya terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2014, misalnya, anggaran pendidikan mencapai Rp375,4 triliun dan naik menjadi Rp 492,5 triliun pada 2019 atau 20 persen dari Belanja APBN.³

Sumber daya manusia dalam dunia pendidikan sangat penting karena manusia yang melakukan kegiatan pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat mengetahui apa yang belum diketahui dan melalui pendidikan manusia dapat membentuk jati dirinya. Pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis untuk melestarikan sistem nilai yang berkembang di masyarakat. Proses pendidikan tindakan hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman (*transfer of knowledge and understanding*) kepada peserta didik, tapi

³ Scholastika Gerintya, *Indeks Pendidikan Indonesia Rendah, Daya Saing pun Lemah*, dalam www.tirto.id, diakses 2 Januari 2020, pukul 20:30 WIB.

diharapkan pula pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

Pasal 3 bahwa;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Ketentuan di atas menggambarkan bahwa proses pendidikan di Indonesia berfungsi untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga manusia menjadi beradab dan bermartabat, maka menerapkan pendidikan Islami sangat tepat di abad ke-21 guna mewujudkan manusia yang berakhlakul karimah.

Seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah harus mampu dikelola dengan baik oleh kepala sekolah sehingga visi, misi, dan tujuan sekolah akan tercapai sesuai harapan warga sekolah. Dalam pengadaan tenaga, kepala sekolah harus melakukan analisis pekerjaan sehingga tenaga yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Setelah itu dilakukan, maka sekolah baru mengadakan tenaga yang dibutuhkan. Untuk sekolah negeri tidak bisa merekrut sendiri, tetapi mengusulkan pengangkatan tenaga baru kepada atasan langsung (Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten/Kota. Kepala sekolah dalam pembinaan dan pengembangan tenaga yang dimiliki dapat dilakukan dengan peningkatan profesionalisme, pembinaan karir, dan

⁴ Tim Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 7.

peningkatan kesejahteraan. Langkah tersebut tentu akan berpengaruh terhadap kontribusi tenaga pendidik dan kependidikan atau sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.⁵

Sumber daya manusia yang baik adalah suatu individu muslim yang memiliki dua sifat mendasar, yaitu kuat dan amanah. Sebagaimana dalam surat al-Qashas ayat 26:⁶

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ ^ط إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ



Artinya:

“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.”(Q.S. Al-Qashas,[28]:26)

Ayat inilah yang menjadi dasar hukum dalam proses rekrutmen dan seleksi calon pegawai yang dilakukan oleh suatu institusi. Menurut Abu Sinn, prosesi pemilihan calon pegawai yang dilakukan institusi dewasa ini merupakan pengembangan dan penyempurnaan prinsip-prinsip seleksi di awal perkembangan Islam. Calon pegawai diseleksi pengetahuan dan kemampuan teknisnya sesuai dengan beban dan tanggung jawab pekerjaannya. Rasulullah Saw dan Khulafaur Rasyidin senantiasa menerapkan prinsip untuk tidak

⁵ Basuki Jaka Purnama, Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Upaya Peningkatan Mutu, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, Oktober 2016, 32.

⁶ Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2015), 388.

membebankan tugas dan tanggung jawab kepada orang yang tidak mampu mengembannya.⁷

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Peraturan pemerintah tersebut berbunyi: (1) proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, (2) dalam proses pembelajaran pendidik dituntut dapat memberikan keteladanan (sebagai panutan, contoh bagi peserta didik), (3) setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis.⁸

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 28 tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah pasal 7 ayat 3 berbunyi data dan informasi mutu sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi: hasil pendidikan; isi pendidikan; proses pendidikan; penilaian pendidikan; guru dan tenaga kependidikan; sarana prasarana pendidikan; pembiayaan pendidikan; dan pengelolaan pendidikan.”⁹

⁷ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 111.

⁸ Moch Saifulloh dkk, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 5 No. 2, November 2012, 207.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 28 tahun 2016, (Jakarta: 2016), 9.

Peraturan pemerintah tersebut mengindikasikan pentingnya perhatian mutu pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Usaha baik pemerintah tersebut perlu ditindaklanjuti oleh institusi pendidikan sekolah baik negeri maupun swasta dengan mengadakan kegiatan ilmiah melalui seminar, pelatihan, *workshop* yang dapat mengembangkan potensi guru sehingga menjadi profesional yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Lembaga pendidikan dipandang bermutu jika tidak hanya mampu melahirkan keunggulan akademik (jenjang pendidikannya) namun juga dikelola secara *integrated quality* sehingga mampu menghasilkan jasa kependidikan yang sesuai dengan para pelanggannya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dalam rangka menguatkan kualitas jasa pendidikan perlu melakukan upaya identifikasi yang lebih komprehensif terhadap sejumlah atribut mutu pendidikan sehingga konsumen dapat secara jelas mengetahui sekaligus mempertimbangkannya sebagai produk jasa pendidikan yang memiliki keunggulan sekaligus nilai kompetitif yang tinggi.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan mengisyaratkan bahwa kedua lembaga ini mempunyai karakteristik yang hampir sama, yaitu SMA Al-Islam Krian dan SMAN 1 Taman Sidoarjo di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang salah satunya berstatus swasta dan negeri. Selain itu kedua sekolah tersebut dikembangkan untuk mencapai

¹⁰ Muhammad Thoyyib, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer (Teori, Fakta, dan Aksi Mutu Pendidikan Islam dalam Konteks Internasionalisasi Pendidikan Indonesia)*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), 18-19.

keunggulan bagi para lulusannya. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan berbagai perlakuan (*treatment*), baik dalam sistem seleksi sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peneliti memilih SMA Al-Islam Krian dan SMAN 1 Taman Sidoarjo sebagai lokasi penelitian karena kedua lembaga pendidikan tersebut sudah terakreditasi A dan mempunyai prestasi yang unggul baik di bidang akademik ataupun non akademik.

Dipilihnya SMA Al-Islam Krian sebagai obyek penelitian dengan alasan bahwa SMA Al-Islam Krian merupakan sekolah yayasan yang berada di Jl. Kyai Mojo 14 jeruk Gamping-Krian. Sekolah ini memiliki lokasi yang luas dan banyak peserta didiknya serta termasuk sekolah swasta yang patut untuk diperhitungkan dalam segi kualitas pendidikannya dan tak kalah bersaing dengan sekolah negeri umum. Sekolah ini juga memiliki Rumah Sakit karena di bawah naungan yayasan Al-Islam. Proses pembelajarannya menggunakan *bilingual* dan peserta didik harus mempunyai laptop mandiri. Setiap tahun ajaran baru menerima peserta didik ± 600 peserta didik. Masing-masing kelas terdapat LCD, *Sound System*, dan *Wi-fi*. Di sekolah ini terdapat kelas khusus dan reguler. Jadi, pembayaran SPP bergantung dari pilihan kelas yang diambil oleh peserta didik. Setiap pagi peserta didik mendengarkan lantunan surah ar-Rahman dan al-Waqiah dan sebelum memulai pembelajaran wajib membaca Al-Quran secara bersama-sama dan melaksanakan shalat Dhuha di masjid sekolah. Sistem presensi menggunakan *finger print*. Karena jumlah seluruh peserta didik mulai kelas X-XII ± 1800 peserta didik, maka untuk pelaksanaan shalat dhuhur akan dibagi menjadi 2 gelombang, yaitu laki-laki pada

gelombang pertama dan gelombang kedua jamaah shalat dhuhur untuk perempuan.¹¹

Hal di atas didukung dengan pernyataan Slamet Seksono, sebagai berikut:¹²

“Setiap pagi peserta didik membaca Al-Quran sebelum dimulainya pembelajaran. Dan sebelum bel sekolah masuk lantunan surah ar-Rahman dan al-Waqiah selalu terdengar setiap pagi. Karena ini kan sekolah Islam sesuai dengan namanya SMA Al-Islam, maka setiap pagi peserta didik diharuskan untuk shalat dhuha di masjid sekolah. Walaupun masjid sekolah terdiri dari dua lantai karena jumlah peserta didik banyak terutama jumlah siswi perempuan lebih banyak, maka setiap pelaksanaan shalat dhuhur ada dua gelombang.”

Sementara dipilihnya SMAN 1 Taman Sidoarjo sebagai obyek penelitian dengan alasan bahwa SMAN 1 Taman Sidoarjo merupakan SMA favorit di wilayah Sidoarjo utara. Karena setiap tahunnya lebih dari 60% peserta didiknya diterima di PTN baik melalui program bidik misi, SNMPTN ataupun SBMPTN dan sudah terakreditasi A serta presensi untuk guru pun sudah menggunakan *finger print*. Masing-masing kelas sudah dilengkapi dengan LCD dan peserta didik diharuskan mempunyai laptop mandiri. Masa efektif sekolah selama 5 hari dan adanya program akselerasi.¹³

Hal di atas didukung dengan pernyataan Muh. Bambang Triono sebagai berikut:¹⁴

“ Di SMAN 1 Taman ini setiap tahun siswanya lebih dari 60 % diterima di Universitas Negeri ternama di Indonesia baik Universitas Negeri di wilayah Surabaya, Yogyakarta, Malang. Tentu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk kegiatan keagamaan seperti shalat dhuhur itu pasti ada di sekolah dan biasanya dibagi menjadi dua gelombang setiap pelaksanaan shalat dhuhur.”

¹¹ Observasi pada tanggal 22-23 April 2020.

¹² Wawancara dengan Waka Sarana Prasarana SMA Al-Islam Krian, tanggal 22 April 2020, pukul 07:00-07:16 WIB.

¹³ Observasi pada tanggal 24-25 April 2020.

¹⁴ Wawancara dengan Waka Humas, tanggal 25 April 2020, pukul 09:00-09:15 WIB.

Pemikiran di atas, secara akademis telah mendorong peneliti untuk mengadakan kajian lebih lanjut yang akan peneliti susun dalam sebuah tesis yang berjudul “*Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus di SMA Al-Islam Krian dan SMAN 1 Taman Sidoarjo).*”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Islam Krian dan SMAN 1 Taman Sidoarjo. Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Islam Krian dan SMAN 1 Taman Sidoarjo?
2. Bagaimana pengadaan sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Islam Krian dan SMAN 1 Taman Sidoarjo?
3. Bagaimana pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Islam Krian dan SMAN 1 Taman Sidoarjo?
4. Bagaimana promosi sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Islam Krian dan SMAN 1 Taman Sidoarjo?
5. Bagaimana pengawasan dan kompensasi sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan SMA Al-Islam Krian dan SMAN 1 Taman Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus dan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mencari *novelty* tentang perencanaan sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Islam Krian dan SMAN 1 Taman Sidoarjo.
2. Untuk menganalisis dan mencari *novelty* tentang pengadaan sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Islam Krian dan SMAN 1 Taman Sidoarjo.
3. Untuk menganalisis dan mencari *novelty* tentang pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Islam Krian dan SMAN 1 Taman Sidoarjo.
4. Untuk menganalisis dan mencari *novelty* tentang promosi sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Islam Krian dan SMAN 1 Taman Sidoarjo.
5. Untuk menganalisis dan mencari *novelty* tentang pengawasan dan kompensasi sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Islam Krian dan SMAN 1 Taman Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “*Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus di SMA Al-Islam Krian dan SMAN 1 Taman Sidoarjo)*”, diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan teori manajemen sumber daya manusia dan mutu pendidikan.

2. Secara Praktis

Temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu dijadikan sumber masukan, khususnya:

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk pengembangan sumber daya manusia dalam rangka menuju sekolah unggulan

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan peneliti tentang manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pembanding untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, terutama penelitian terkait aspek lain dari manajemen sumber daya manusia dan

mutu pendidikan, sehingga penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk mengembangkan dan menemukan teori baru.

d. Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di bidang manajemen sumber daya manusia dan mutu pendidikan.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi dan khazanah keilmuan dalam bidang manajemen sumber daya manusia dan mutu pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, penegasan istilah bertujuan memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan dalam penafsiran dari pembaca, serta memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diharapkan peneliti. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan perwujudan ilmu dan seni berkenaan dengan serangkaian kegiatan dalam mengelola manusia pada suatu organisasi, lembaga maupun perusahaan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Serangkaian kegiatan yang dimaksud meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

monitoring, seleksi, perekrutan, pelatihan dan pengembangan, manajemen komunikasi sampai pada manajemen resiko.¹⁵

b. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk memenuhi kepuasan pengguna pendidikan, yakni peserta didik, orang tua, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Dalam menjaga mutu proses tersebut, diperlukan adanya *quality control* yang mengawasi jalannya proses dan segala komponen pendukungnya. Kualitas pendidikan memiliki arti bahwa lulusan pendidikan memiliki kemampuan yang sesuai sehingga dapat memberikan kontribusi yang tinggi bagi pembangunan, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang mana tenaga pendidik memegang peran yang penting. Tenaga pendidik merupakan kreator proses belajar mengajar. Ia merupakan orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi peserta didik untuk mengkaji apa yang menarik dan mampu mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari penelitian yang berjudul “*Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus di SMA Al-Islam Krian dan SMAN 1 Taman Sidoarjo)*” adalah

¹⁵ Amirul Mukminin, dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 6.

¹⁶ Krismiyati, Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak, *Jurnal Office*, Vol. 3, No. 1, 2017, 45.

perencanaan sumber daya manusia, pengadaan sumber daya manusia, pelatihan dan pengembangan, promosi sumber daya manusia, pengawasan dan kompensasi sumber daya manusia sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan pada suatu lembaga.

F. Sistematika Pembahasan

Teknik penulisan tesis ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman tesis.¹⁷ Secara teknik, penulisan tesis dibagi menjadi tiga bagian utama, *pertama*, bagian awal tesis yang di dalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti tesis yang di dalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir tesis meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian dalam tesis ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam tesis telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga keenam. Oleh karena itu, dalam penulisan tesis ini harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian bab kedua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab keenam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Tesis, Disertasi, & Makalah Pascasarjana Tahun Akademik 2018/2019*, (Tulungagung: Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2018), 45.

tesis secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan tesis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian inti

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan tentang pentingnya penelitian manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Islam Krian dan SMAN 1 Taman Sidoarjo.

Fokus dan pertanyaan penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Islam Krian dan SMAN 1 Taman Sidoarjo. Hal ini meliputi: bagaimana perencanaan sumber daya manusia, pengadaan sumber daya manusia, pelatihan dan pengembangan, promosi sumber daya manusia, pengawasan dan kompensasi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SMA Al-Islam Krian dan SMAN 1 Taman Sidoarjo.

Tujuan penelitian ini menganalisis dan mencari *novelty* tentang perencanaan sumber daya manusia, pengadaan sumber daya manusia, pelatihan dan pengembangan, promosi sumber daya manusia, pengawasan dan kompensasi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SMA Al-Islam Krian dan SMAN 1 Taman Sidoarjo.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realistik di lokasi penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap menjaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari tiga teori, *pertama*, manajemen sumber daya manusia. *Kedua*, mutu pendidikan. *Ketiga*, manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan kata lain, bab ini berisi teori-teori tentang “*Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus pada SMA Al-Islam Krian dan SMAN 1 Taman Sidoarjo)*.”

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelusuran tesis dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu seputar manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan tesis berikutnya.

Paradigma penelitian menggambarkan tentang skema dan deskripsi yang menggambarkan konsep yang menjadi pijakan bagi peneliti untuk menggali data tentang “*Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus pada SMA Al-Islam Krian dan SMAN 1 Taman Sidoarjo)*.”

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai *human instrument*. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yakni analisis kasus individu dan dilanjutkan analisis multisitus. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*. Selanjutnya, diuraikan tahap-tahap penelitian yang terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Selain itu, digambarkan jadwal penelitian yang dilakukan selama penelitian.

d. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis data. Dalam deskripsi data menyajikan data situs I di SMA Al-Islam Krian dan data situs II di SMAN 1 Taman. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya, temuan penelitian menguraikan tentang

hasil interpretasi data yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori yang sebelumnya dengan penjelasan rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional dilapangan. Sedangkan, saran ditujukan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran, dan biodata penulis.